

BAB II

KERANGKA TEORETIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

2.1 Model Penelitian Terdahulu

Penelitian pertama mengenai peranan konservatisme akuntansi dalam meringankan konflik antara kreditor dan pemegang saham atas kebijakan dividen dan dalam mengurangi biaya hutang dilakukan oleh Ahmed *et al.* (2002). Variabel *operating uncertainty*, dividen, dan rasio hutang digunakan untuk mewakili hubungan antara kreditor dan pemegang saham. Penelitian ini menggunakan variabel profitabilitas, skala perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan *growth opportunities* sebagai variabel kontrol.

Watts (2003a) melakukan dua seri penelitian mengenai konservatisme akuntansi. Penelitian pada seri pertama bertujuan untuk mendiskusikan penjelasan mengenai konservatisme. Watts (2003a) menyatakan bahwa konservatisme muncul karena merupakan teknologi yang efisien dalam organisasi perusahaan dan kontrak perusahaan dengan berbagai pihak. Adapun tujuan lain dari penelitian tersebut adalah menggambarkan implikasi konservatisme untuk regulasi dan pengaturan standar.

Penelitian Watts (2003b) mengenai konservatisme pada seri kedua dilakukan untuk merangkum bukti empiris mengenai keberadaan konservatisme, peningkatannya dari waktu ke waktu, dan penjelasan alternatif dari konservatisme tersebut. Penelitian tersebut juga membahas peluang untuk penelitian masa depan.

LaFond dan Watts (2008) meneliti pengaruh informasi yang asimetri antara manajer dan investor ekuitas dari luar perusahaan terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian dilakukan berdasarkan argumen bahwa informasi yang

asimetri antara internal perusahaan dan investor ekuitas eksternal akan menghasilkan konservatisme dalam laporan keuangan. Adapun variabel kontrol yang digunakan dalam meneliti pengaruh informasi yang asimetri terhadap konservatisme adalah *market-to-book ratio*, rasio hutang, litigasi, dan skala perusahaan.



Gambar 2.1 Model penelitian pengaruh informasi yang asimetri antara manajer dan investor ekuitas dari luar perusahaan terhadap konservatisme, sumber:

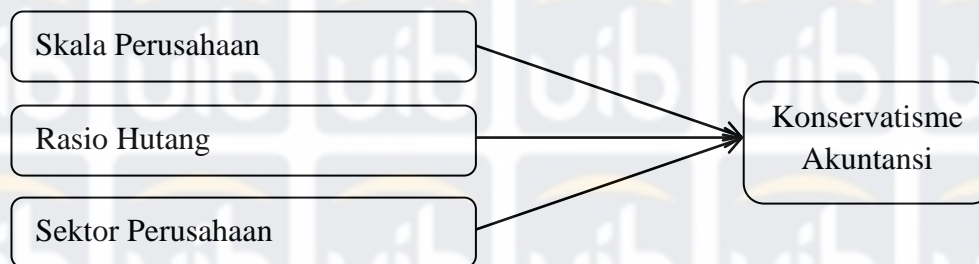
LaFond dan Watts, 2008.

Xia dan Zhu (2009) meneliti faktor-faktor penentu konservatisme akuntansi di Cina dengan menggunakan periode penelitian 2001-2006. Pengukuran berbasis akrual dilakukan untuk mengukur tingkat konservatisme akuntansi. Variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio hutang, struktur kepemilikan, kepemilikan manajemen, dan independensi dewan. Variabel arus kas operasi, skala perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan kecenderungan manajemen laba adalah variabel-variabel kontrol dalam penelitian ini.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Kung, Cheng, dan James (2010) mengenai pengaruh tambahan dari struktur kepemilikan perusahaan terhadap konservatisme laba. Semua perusahaan bukan keuangan yang terdaftar sebagai perusahaan terbuka di Cina pada periode 1994-2003 merupakan objek dalam penelitian ini. Variabel skala perusahaan, rasio hutang, dan profitabilitas berperan sebagai variabel kontrol.

Warganegara dan Vionita (2010) melakukan penelitian untuk meneliti tingkat konservatisme akuntansi di perusahaan publik Indonesia sebelum dan setelah terjadinya krisis keuangan di Asia. Skala perusahaan, rasio hutang, dan tingkat pertumbuhan merupakan variabel-variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian tersebut.

Hamdan (2011) mengevaluasi peran sektor publik dalam mengatur standar akuntansi di Bursa Efek Bahrain. Penelitian dilakukan dengan memeriksa kemampuan sektor publik dalam mewajibkan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Bahrain untuk menyajikan laporan keuangan dengan konservatisme akuntansi yang wajar. Penelitian ini juga dilakukan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat konservatisme akuntansi pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Bahrain. Adapun faktor-faktor yang dimaksud, yaitu skala perusahaan, rasio hutang, dan jenis sektor perusahaan.



Gambar 2.2 Model penelitian dampak skala perusahaan, kontrak hutang, dan jenis sektor perusahaan terhadap konservatisme akuntansi, sumber: Hamdan, 2011.

Penelitian serupa dilakukan oleh Hamdan, Abzakh, dan Al-Ataibi (2011) untuk mengevaluasi peran sektor publik dalam mengatur standar akuntansi di Kuwait. Cara evaluasi tersebut adalah dengan memeriksa kemampuan sektor publik dalam mewajibkan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Kuwait untuk menyajikan laporan keuangan dengan tingkat konservatisme akuntansi yang wajar. Penelitian juga dilakukan untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat konservatisme akuntansi perusahaan mengenai skala perusahaan, rasio hutang, dan jenis sektor perusahaan.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Cullinan, Wang, Wang, dan Zhang (2012) untuk menguji hubungan antara struktur kepemilikan dan konservatisme di Cina. Pengujian dilakukan dengan periode penelitian 2007-2009 dan menggunakan beberapa variabel independen, yaitu derajat konsentrasi kepemilikan, pengendalian, kendala kepemilikan, dan kepemilikan oleh negara. Adapun variabel-variabel kontrol yang digunakan adalah rasio hutang, skala perusahaan, dan *market-to-book ratio*.

Hamdan, Kukreja, Awwad, dan Dergham (2012) memverifikasi bahwa terdapat konservatisme akuntansi dalam laporan keuangan perusahaan-perusahaan

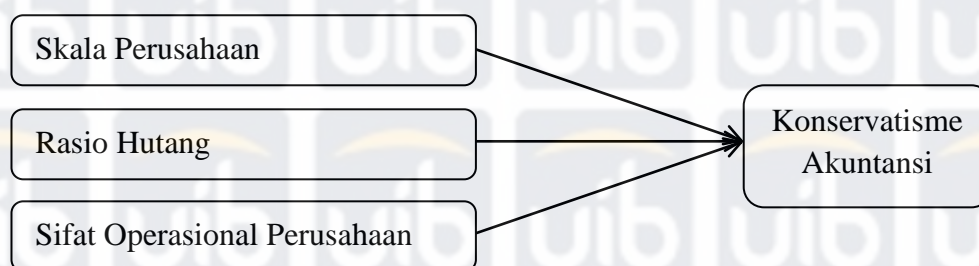
industri yang terdaftar di *Amman Stock Exchange*. Penelitian ini juga bertujuan untuk menguji dampak karakteristik kualitas audit terhadap peningkatan tingkat konservatisme akuntansi. Beberapa variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian, yaitu skala perusahaan, rasio hutang, anggota komite audit, dan pengalaman komite audit.

Khosroshahi, Khanqah, dan Ghanavati (2012) meneliti faktor-faktor yang efektif terhadap tingkat konservatisme akuntansi dalam laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang tercatat pada Bursa Efek Tehran. Faktor-faktor efektif yang dimaksud dalam penelitian ini, yaitu skala perusahaan dan kontrak hutang. Skala perusahaan dibagi menjadi dua berdasarkan total aktiva, yaitu perusahaan besar dan perusahaan kecil. Mengenai kontrak hutang, perusahaan dibagi menjadi dua, yaitu perusahaan dengan rasio hutang tinggi dan rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan besar lebih konservatif daripada perusahaan kecil. Penelitian juga menunjukkan bahwa perusahaan dengan rasio hutang lebih tinggi akan lebih konservatif daripada perusahaan dengan rasio hutang lebih rendah.

Lalbar, Ghaemmaghami, Pourmansoor, dan Karamali (2012) melakukan penelitian untuk meneliti hubungan antara konservatisme akuntansi dan efisiensi investasi perusahaan. Penelitian dilakukan dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang tercatat pada Bursa Efek Tehran sebagai objek penelitiannya. Penelitian ini menggunakan konservatisme akuntansi sebagai variabel dependen dan efisiensi investasi perusahaan sebagai variabel independen. Skala perusahaan dan *growth opportunities* diteliti apakah memiliki pengaruh

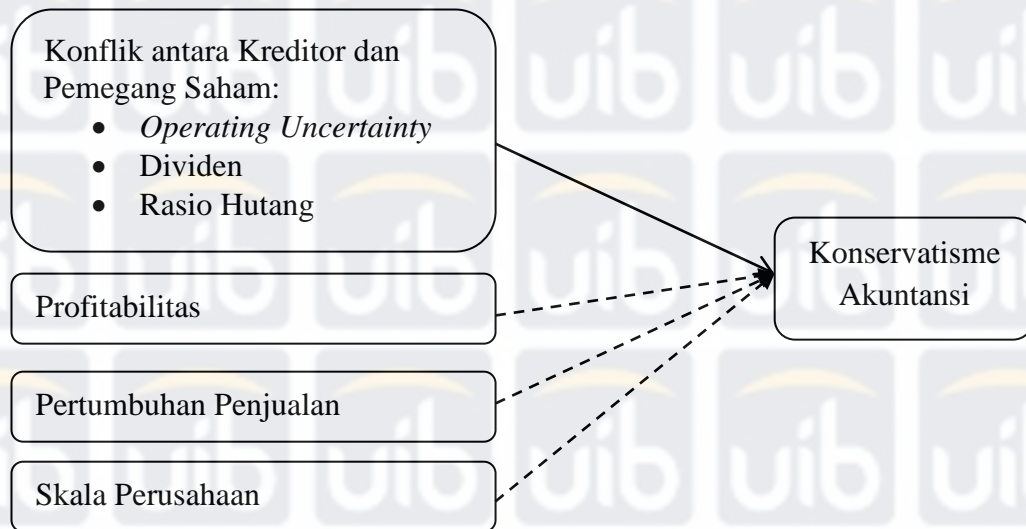
terhadap hubungan antara konservatisme akuntansi dan efisiensi investasi perusahaan.

Moeinaddin, Dehnavi, dan Abadi (2012) menguji hubungan antara skala perusahaan, rasio hutang, dan sifat operasi perusahaan terhadap konservatisme akuntansi. Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan terbuka di Tehran pada periode 2005-2010.



Gambar 2.3 Model penelitian hubungan antara skala perusahaan, kontrak hutang, dan sifat operasional perusahaan terhadap konservatisme akuntansi, sumber: Moeinaddin *et al.*, 2012.

Shoorvarzy *et al.* (2012) menyelidiki hubungan konflik antara kreditor dan pemegang saham mengenai kebijakan pembayaran dividen dengan konservatisme akuntansi. Hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang berhadapan dengan konflik kepentingan antara kreditor dan pemegang saham mengenai kebijakan pembayaran dividen yang lebih parah, memiliki tingkat konservatisme akuntansi yang lebih tinggi. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan variabel *operating uncertainty*, dividen, dan rasio hutang untuk mewakili konflik antara kreditor dan pemegang saham. Variabel profitabilitas, skala perusahaan, dan pertumbuhan penjualan adalah variabel-variabel kontrol dalam penelitian ini.



Gambar 2.4 Model penelitian pengaruh konflik antara kreditor dan pemegang saham atas kebijakan dividen terhadap konservatisme akuntansi, sumber:

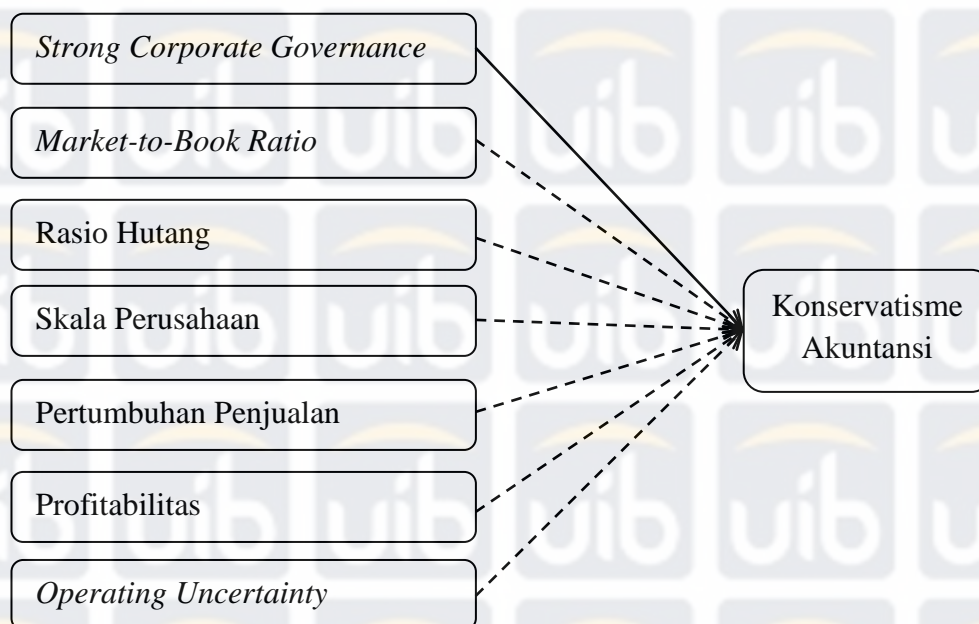
Shoorvarzy *et al.*, 2012.

Nekounam, Sefiddashti, Goodarzi, dan Khademi (2012) meneliti hubungan antara konsentrasi kepemilikan dan konservatisme akuntansi dalam perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Tehran. Penelitian ini menggunakan konservatisme akuntansi sebagai variabel dependen dan tingkat konsentrasi kepemilikan sebagai variabel independen. Variabel-variabel kontrol yang digunakan, yaitu skala perusahaan, rasio hutang, indeks pertumbuhan, dan *market value to book value*.

Arabahmadi, Arabahmadi, dan Ameri (2013) melakukan penelitian untuk menguji hubungan antara struktur kepemilikan perusahaan dan konservatisme laba. Objek penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah 100 perusahaan non-finansial yang terdaftar di Bursa Efek Tehran pada periode 1999-2008. Penelitian dilakukan dengan konservatisme akuntansi sebagai variabel dependen, sedangkan pengembalian dan *non-tradeable* sebagai variabel independen. Adapun

variabel kontrol yang digunakan adalah skala perusahaan, rasio hutang, dan profitabilitas.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Foroghi, Amiri, dan Fallah (2013) untuk menyelidiki pengaruh mekanisme tata kelola perusahaan yang kuat terhadap konservatisme akuntansi dalam pelaporan keuangan perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Tehran. Penelitian ini menggunakan konservatisme akuntansi sebagai variabel dependen dan tata kelola perusahaan yang kuat sebagai variabel independen. Variabel-variabel kontrol yang digunakan, yaitu *market-to-book*, rasio hutang, skala perusahaan, pertumbuhan penjualan, profitabilitas, dan *operating uncertainty*.



Gambar 2.5 Model penelitian pengaruh mekanisme tata kelola perusahaan yang kuat terhadap konservatisme pelaporan keuangan perusahaan yang tercatat di

Bursa Efek Tehran, sumber: Foroghi *et al.*, 2013.

Kaviani, Ahmadi, dan Deris (2013) meneliti hubungan antara konservatisme akuntansi dengan skala perusahaan, tingkat pertumbuhan, dan pengembalian aset. Populasi penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Tehran. Sebanyak 66 perusahaan digunakan sebagai sampel penelitian dengan periode penelitian 2003-2008. Variabel-variabel independen dalam penelitian ini, yaitu skala perusahaan, tingkat pertumbuhan, dan pengembalian aset.

Kootanaee, Seyyedi, Nedaei, dan Kootanaee (2013) melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan antara tata kelola perusahaan dan konservatisme dalam pelaporan keuangan. Penelitian dilakukan dengan menggunakan konservatisme akuntansi sebagai variabel dependen dan tata kelola perusahaan sebagai variabel independen. Skala perusahaan, rasio hutang, rugi usaha, dan profitabilitas digunakan sebagai variabel kontrol.

Nekounam, Sotudeh, Kohandel, dan Mohseni (2013) mengkaji hubungan antara kepemilikan institusional dan konservatisme akuntansi dalam perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Tehran. Pengkajian tersebut dilakukan dengan konservatisme akuntansi sebagai variabel dependen, sedangkan tingkat kepemilikan institusional dan konsentrasi kepemilikan institusional digunakan sebagai variabel independen. Adapun variabel-variabel kontrol dalam penelitian ini, yaitu skala perusahaan, rasio hutang, indeks pertumbuhan, dan *market value to book value*.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Ratnadi, Sutrisno, Achsin, dan Mulawarman (2013) untuk mengetahui pengaruh masalah kepentingan antara

pemegang saham mayoritas dan minoritas atas kebijakan dividen terhadap konservatisme akuntansi. Masalah kepentingan tersebut diproksikan dengan dividen dan hak kontrol mayoritas pemegang saham. Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Rasio hutang, *investment opportunities set*, dan skala perusahaan berperan sebagai variabel-variabel kontrol.

Penelitian yang dilakukan oleh Asgari dan Behpour (2014) bertujuan untuk mempelajari pengaruh biaya pajak perusahaan terhadap konservatisme akuntansi. Pengukuran konservatisme pada penelitian ini berdasarkan data dari perusahaan-perusahaan yang tercatat pada Bursa Efek Tehran. Penelitian dilakukan dengan konservatisme akuntansi sebagai variabel dependen, sedangkan tarif pajak efektif dan biaya pajak sebagai variabel independen. Adapun variabel-variabel kontrol yang digunakan adalah *operating uncertainty*, rasio hutang, profitabilitas, skala perusahaan, dan pertumbuhan penjualan.

2.2 Konservatisme Akuntansi

Basu (1997) menyatakan bahwa konservatisme akuntansi didefinisikan sebagai pola dimana pengakuan pendapatan dari aset berkurang dalam refleksi yang timbul dari berita buruk. Di sisi lain, pengakuan ini tidak akan meningkatkan aset ketika menghadapi berita baik.

Menurut Watts (2003a), konservatisme akuntansi didefinisikan sebagai perbedaan pemastian yang lebih kuat untuk pengakuan keuntungan dibandingkan kerugian. Shoorvarzy *et al.* (2012) menyatakan bahwa konservatisme merupakan

aplikasi tingkat kepedulian yang diperlukan dalam menetapkan kebijakan untuk melakukan estimasi dalam situasi yang ambigu sehingga pendapatan dan aset tidak lebih dari nilai riil atau hutang tidak kurang dari yang sebenarnya.

Xia dan Zhu (2009) menyatakan bahwa konservatisme merupakan prinsip penting dan mendasar dalam akuntansi keuangan. Hal ini menyatakan bahwa kesalahan yang mungkin terjadi dalam pengukuran laba bersih dan aset bersih seharusnya berada pada posisi *understatement* bukan pada posisi *overstatement*.

Asgari dan Behpouri (2014) berpendapat bahwa tujuan dari konservatisme adalah untuk mendeteksi insiden yang tidak diinginkan, sehingga dapat mengambil tindakan yang diperlukan terhadap insiden tersebut. Konservatisme juga dapat mendeteksi insiden yang baik, sehingga keuntungan dari hasil yang baik dapat diambil.

Konservatisme dapat mengurangi insentif dan kemampuan manajer dalam memanipulasi angka akuntansi dan mengurangi informasi yang asimetri, serta mengurangi kerugian yang parah akibat informasi yang asimetri. Hal ini dapat meningkatkan nilai perusahaan dan ekuitas (LaFond & Watts, 2008).

Ahmed *et al.* (2002) menyatakan bahwa konservatisme akuntansi mengurangi pendapatan dan jumlah laba ditahan yang digunakan untuk membatasi dividen. Perusahaan lebih memilih tingkat konservatisme akuntansi yang lebih tinggi sebagai salah satu cara perusahaan mengurangi risiko kreditor. Risiko kreditor yang dimaksud adalah perusahaan membayar dividen kepada pemegang saham secara berlebihan.

Konservatisme akuntansi merupakan cara mengatasi informasi yang asimetri. Manajer pada perusahaan dapat berperilaku oportunistik dalam melaporkan kinerjanya untuk kesejahteraan pribadinya sehingga informasi yang beredar menjadi bias. Konservatisme dapat meningkatkan nilai perusahaan karena membatasi pembayaran oportunistik manajemen untuk kepentingan perusahaan dan pihak lain, seperti pemegang saham. Peningkatan nilai perusahaan adalah untuk dibagikan kepada semua pihak perusahaan dan meningkatkan kesejahteraan semua pihak. Hal ini menunjukkan bahwa konservatisme merupakan mekanisme kontrak yang efisien (Watts, 2003a).

Pengukuran konservatisme akuntansi dapat dilakukan dengan beberapa cara. Hamdan (2011) menyatakan bahwa konservatisme dapat diukur dengan rumus BTM (*book-to-market ratio*) yang digunakan untuk menguji nilai saham dibandingkan dengan nilai pasar. LaFond dan Watts (2008) menyatakan bahwa konservatisme dapat diukur dengan menggunakan model Basu (1997). Model tersebut merupakan ukuran pemastian asimetris keuntungan dan kerugian yang menghasilkan pelaporan aktiva bersih yang rendah. Shoorvarzy *et al.* (2012) mengukur konservatisme dengan menggunakan akrual. Ahmed *et al.* (2002) menyatakan bahwa pengukuran konservatisme berdasarkan akrual merupakan pengukuran aliran yang mencerminkan pengaruh dari konservatisme akuntansi pada periode pengukuran aliran tersebut dilakukan.

Konservatisme akuntansi sering diteliti dengan menggunakan beberapa variabel. Ahmed *et al.* (2002) melakukan penelitian untuk mengetahui peranan konservatisme akuntansi dalam meringankan konflik antara kreditor dan

pemegang saham atas kebijakan dividen dan dalam mengurangi biaya hutang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konservatisme memiliki peranan penting dalam meringankan konflik antara kreditor dan pemegang saham atas kebijakan dividen dan dalam mengurangi biaya hutang.

Penelitian yang dilakukan LaFond dan Watts (2008) bertujuan untuk meneliti pengaruh informasi yang asimetri antara manajer dan investor ekuitas dari luar perusahaan terhadap konservatisme. Adapun variabel kontrol yang digunakan adalah *market-to-book ratio*, rasio hutang, litigasi, dan skala perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan positif antara asimetri informasi terhadap konservatisme.

Xia dan Zhu (2009) meneliti faktor-faktor penentu konservatisme akuntansi di Cina dengan periode penelitian 2001-2006. Penelitian dilakukan dengan menggunakan pengukuran berbasis akrual untuk mengukur tingkat konservatisme akuntansi. Hasil penelitian menemukan bahwa di antara faktor-faktor penentu konservatisme di Cina, hutang merupakan yang paling penting, diikuti oleh kepemilikan, dan dewan memiliki pengaruh rendah.

Kung *et al.* (2010) melakukan penelitian untuk meneliti pengaruh tambahan dari struktur kepemilikan perusahaan terhadap konservatisme laba. Variabel-variabel kontrol yang digunakan, yaitu skala perusahaan, rasio hutang, dan profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan perusahaan dengan saham yang tidak diperdagangkan lebih tinggi memiliki konservatisme laba lebih rendah.

Khosroshahi *et al.* (2012) meneliti faktor-faktor yang efektif terhadap tingkat konservatisme akuntansi dalam laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang tercatat pada Bursa Efek Tehran. Faktor-faktor efektif yang dimaksud dalam penelitian ini, yaitu skala perusahaan dan kontrak hutang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan besar lebih konservatif daripada perusahaan kecil. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa perusahaan dengan rasio hutang yang lebih tinggi akan lebih konservatif daripada perusahaan dengan rasio hutang lebih rendah.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Lalbar *et al.* (2012) untuk meneliti hubungan antara konservatisme akuntansi dan efisiensi investasi perusahaan. Skala perusahaan dan *growth opportunities* diteliti apakah memiliki pengaruh terhadap hubungan antara konservatisme akuntansi dan efisiensi investasi perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konservatisme akuntansi dan efisiensi investasi. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa skala perusahaan berpengaruh terhadap hubungan tersebut, sedangkan *growth opportunities* tidak berpengaruh.

Foroghi *et al.* (2013) menyelidiki pengaruh mekanisme tata kelola perusahaan yang kuat terhadap konservatisme pelaporan keuangan perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Tehran. Variabel-variabel kontrol yang digunakan, yaitu *market-to-book*, rasio hutang, skala perusahaan, pertumbuhan penjualan, profitabilitas, dan *operating uncertainty*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan positif antara mekanisme tata kelola perusahaan yang kuat dan konservatisme.

Asgari dan Behpouri (2014) melakukan penelitian untuk mempelajari pengaruh biaya pajak perusahaan terhadap konservatisme akuntansi. Pengukuran akrual konservatisme pada penelitian ini berdasarkan data dari perusahaan-perusahaan yang tercatat pada Bursa Efek Tehran. Adapun variabel-variabel kontrol yang digunakan adalah *operating uncertainty*, rasio hutang, profitabilitas, skala perusahaan, dan pertumbuhan penjualan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan positif antara beban pajak penghasilan badan dan konservatisme akuntansi.

2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi

2.3.1 *Operating Uncertainty*

Operating uncertainty merupakan ketidakpastian operasi yang dihadapi perusahaan. Perusahaan yang menghadapi tingkat ketidakpastian operasi yang tinggi, seperti permintaan atau ketidakpastian harga, lebih mungkin untuk mengalami guncangan besar positif atau negatif terhadap pendapatan dan nilai aset. Guncangan besar positif yang tidak berkelanjutan akan cenderung meningkatkan laba ditahan dan dapat mengakibatkan kelebihan pembayaran dividen. Adapun kelebihan dalam pembayaran dividen merupakan risiko yang dihadapi kreditor dan akan mempengaruhi tingkat konservatisme akuntansi perusahaan. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat ketidakpastian operasi maka konflik antara kreditor dan pemegang saham atas kebijakan dividen semakin berat (Ahmed *et al.*, 2002).

Hasil penelitian Ahmed *et al.* (2002) menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan positif antara *operating uncertainty* dan konservatisme akuntansi. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui peranan konservatisme akuntansi dalam meringankan konflik antara kreditor dan pemegang saham atas kebijakan dividen dan dalam mengurangi biaya hutang. Variabel *operating uncertainty* digunakan sebagai salah satu pengukur konflik antara kreditor dan pemegang saham atas kebijakan dividen. Adapun rumus yang digunakan dalam mengukur *operating uncertainty* adalah standar deviasi ROA (*return on assets*).

Shoorvarzy *et al.* (2012) melakukan penelitian untuk menyelidiki hubungan konflik antara kreditor dan pemegang saham mengenai kebijakan pembayaran dividen dengan konservatisme akuntansi. Variabel *operating uncertainty* merupakan salah satu pengukur konflik antara kreditor dan pemegang saham atas kebijakan dividen. Rumus yang digunakan dalam mengukur *operating uncertainty* adalah standar deviasi dari ROA (*return on assets*). Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan positif antara *operating uncertainty* dan konservatisme akuntansi.

Foroghi *et al.* (2013) menggunakan variabel *operating uncertainty* dalam penelitiannya untuk mengukur tingkat konservatisme akuntansi. Rumus yang digunakan dalam mengukur *operating uncertainty* pada penelitian tersebut adalah standar deviasi dari logaritma alami pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan negatif antara *operating uncertainty* dan konservatisme akuntansi.

Hasil penelitian Asgari dan Behpouri (2014) menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan negatif antara *operating uncertainty* dan konservatisme akuntansi. Penelitian tersebut dilakukan dengan tujuan mempelajari pengaruh biaya pajak perusahaan terhadap konservatisme akuntansi. Pengukuran *operating uncertainty* diukur dengan rumus standar deviasi dari ROA (*return on assets*).

2.3.2 Dividen

Ratnadi *et al.* (2013) menyatakan bahwa dividen merupakan bagian dari pendapatan perusahaan untuk para pemegang saham. Ahmed *et al.* (2002) menyatakan bahwa jika tingkat pembayaran dividen suatu perusahaan rendah, maka kreditor memiliki tingkat kekhawatiran yang rendah atas pembayaran dividen yang berlebihan. Sebaliknya, pembayaran dividen yang relatif tinggi berpotensi untuk meningkatkan konflik dengan pihak kreditor. Pembayaran dividen secara berlebih tersebut mengurangi aset dan kemampuan perusahaan untuk membayar bagian kreditor. Kreditor cenderung mengharapkan perusahaan untuk lebih konservatif, sehingga pembayaran dividen tidak berlebihan.

Ahmed *et al.* (2002) melakukan penelitian untuk mengetahui peranan konservatisme akuntansi dalam meringankan konflik antara kreditor dan pemegang saham atas kebijakan dividen dan dalam mengurangi biaya hutang. Variabel dividen digunakan sebagai salah satu pengukur konflik antara kreditor dan pemegang saham atas kebijakan dividen. Adapun rumus yang digunakan dalam mengukur dividen adalah dividen untuk saham biasa dibagi dengan total

aset. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan positif antara dividen dan konservatisme akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Shoorvarzy *et al.* (2012) bertujuan untuk menyelidiki hubungan konflik antara kreditor dan pemegang saham mengenai kebijakan pembayaran dividen dengan konservatisme akuntansi. Variabel dividen digunakan sebagai salah satu pengukur konflik antara kreditor dan pemegang saham atas kebijakan dividen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan positif antara dividen dan konservatisme akuntansi. Adapun rumus yang digunakan dalam mengukur dividen adalah dividen untuk saham biasa dibagi dengan total aset.

Hasil penelitian Ratnadi *et al.* (2013) menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan positif antara dividen dan konservatisme akuntansi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi persentase dividen yang dibayarkan, maka semakin tinggi pula tingkat konservatisme suatu perusahaan. Penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui pengaruh masalah kepentingan antara pemegang saham mayoritas dan minoritas atas kebijakan dividen terhadap konservatisme akuntansi. Masalah kepentingan diproksikan dengan dividen dan hak kontrol mayoritas pemegang saham. Adapun rumus yang digunakan dalam mengukur dividen adalah *dividen payout ratio*.

2.3.3 Rasio Hutang

Moeinaddin *et al.* (2012) menyatakan bahwa rasio hutang adalah rasio kewajiban terhadap struktur modal. Ahmed *et al.* (2002) menyatakan bahwa rasio hutang yang lebih tinggi mengakibatkan tuntutan yang lebih besar atas aset

perusahaan oleh kreditor. Rasio hutang yang tinggi akan meningkatkan kekhawatiran kreditor terhadap kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dan bunga pinjaman. Salah satu penyebab menurunnya kemampuan perusahaan dalam membayar hutang adalah pembayaran dividen yang berlebih. Penerapan konservatisme akuntansi dapat mengurangi pendapatan dan jumlah laba ditahan yang digunakan untuk membatasi dividen. Hal tersebut menyebabkan kreditor cenderung mengharapkan perusahaan untuk menerapkan konservatisme yang lebih tinggi.

Foroghi *et al.* (2013) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi cenderung memiliki tingkat konflik antara kreditor dan pemegang saham yang lebih tinggi. Hal ini mempengaruhi permintaan untuk menerapkan konservatisme akuntansi. LaFond dan Watts (2008) berpendapat bahwa rasio hutang dapat digunakan untuk mengukur permintaan konservatisme dalam kontrak hutang.

Hasil penelitian Ahmed *et al.* (2002) menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara rasio hutang dan konservatisme akuntansi. Penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui peranan konservatisme akuntansi dalam meringankan konflik antara kreditor dan pemegang saham atas kebijakan dividen dan dalam mengurangi biaya hutang. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur rasio hutang adalah total hutang jangka panjang dibagi dengan total aset.

Penelitian yang dilakukan oleh LaFond dan Watts (2008) bertujuan untuk meneliti pengaruh informasi yang asimetri antara manajer dan investor ekuitas

dari luar perusahaan terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan positif antara rasio hutang dan konservatisme akuntansi. Total hutang dibagi dengan total aset merupakan rumus yang digunakan dalam mengukur rasio hutang pada penelitian ini.

Xia dan Zhu (2009) melakukan penelitian untuk meneliti faktor-faktor penentu konservatisme akuntansi di Cina dengan menggunakan periode penelitian 2001-2006. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan positif antara rasio hutang dan konservatisme akuntansi. Adapun rumus yang digunakan dalam mengukur rasio hutang adalah total hutang dibagi dengan total aset.

Hasil penelitian Kung *et al.* (2010) menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan positif antara rasio hutang dan konservatisme akuntansi. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk meneliti pengaruh tambahan dari struktur kepemilikan perusahaan terhadap konservatisme laba. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan variabel rasio hutang. Adapun rumus rasio hutang yang digunakan dalam penelitian ini adalah total hutang jangka panjang dibagi dengan total aset.

Warganegara dan Vionita (2010) melakukan penelitian dengan tujuan untuk meneliti tingkat konservatisme akuntansi di perusahaan publik Indonesia sebelum dan setelah terjadinya krisis keuangan di Asia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan negatif antara rasio hutang dan konservatisme akuntansi. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan rasio hutang yang tinggi kurang konservatif dalam praktek akuntansinya. Adapun

rumus yang digunakan dalam mengukur rasio hutang adalah total hutang dibagi dengan total aset.

Hasil penelitian Cullinan *et al.* (2012) menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan positif antara rasio hutang dan konservatisme akuntansi. Penelitian tersebut dilakukan untuk menguji hubungan antara struktur kepemilikan dan konservatisme di Cina. Adapun rumus yang digunakan dalam mengukur rasio hutang adalah total hutang dibagi dengan total aset.

Moeinaddin *et al.* (2012) melakukan penelitian untuk menguji hubungan antara skala perusahaan, rasio hutang, dan sifat operasi perusahaan dengan konservatisme akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan negatif antara rasio hutang dan konservatisme akuntansi. Adapun rumus yang digunakan dalam mengukur rasio hutang adalah total hutang dibagi dengan total aset.

Penelitian yang dilakukan Shoorvarzy *et al.* (2012) bertujuan untuk menyelidiki hubungan konflik antara kreditor dan pemegang saham mengenai kebijakan pembayaran dividen dengan konservatisme akuntansi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan positif antara rasio hutang dan konservatisme akuntansi. Variabel rasio hutang digunakan sebagai salah satu pengukur konflik antara kreditor dan pemegang saham atas kebijakan dividen. Adapun rumus yang digunakan dalam mengukur rasio hutang adalah total hutang jangka panjang dibagi dengan total aset.

Foroghi *et al.* (2013) melakukan penelitian dengan menggunakan variabel rasio hutang dalam mengukur tingkat konservatisme. Adapun rumus yang

digunakan dalam mengukur rasio hutang adalah total hutang dibagi dengan total aset. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan positif antara rasio hutang dan konservatisme akuntansi.

Penelitian yang dilakukan Kootanaee *et al.* (2013) menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan signifikan positif antara rasio hutang dan konservatisme akuntansi. Penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui hubungan antara tata kelola perusahaan dan konservatisme akuntansi dalam pelaporan keuangan. Adapun rumus yang digunakan dalam mengukur rasio hutang adalah total hutang dibagi dengan total aset.

Arabahmadi *et al.* (2013) menguji hubungan antara struktur kepemilikan perusahaan dan konservatisme laba. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan negatif antara rasio hutang dan konservatisme akuntansi. Pengukuran rasio hutang pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus total hutang jangka panjang dibagi dengan total aset.

Hasil penelitian Ratnadi *et al.* (2013) menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara rasio hutang dan konservatisme akuntansi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rasio hutang tidak dapat menjelaskan variasi dalam konservatisme akuntansi secara lebih baik dibandingkan dividen dan hak kontrol pemegang saham mayoritas dalam model penelitian tersebut. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh masalah kepentingan antara pemegang saham mayoritas dan minoritas atas kebijakan dividen terhadap konservatisme akuntansi. Adapun rumus yang digunakan dalam mengukur rasio hutang adalah total hutang dibagi dengan total aset.

Asgari dan Behpour (2014) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mempelajari pengaruh biaya pajak perusahaan terhadap konservatisme akuntansi.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan negatif antara rasio hutang dan konservatisme akuntansi. Rumus *leverage* digunakan sebagai pengukur rasio hutang dalam penelitian ini.

2.3.4 Profitabilitas

Kootanaee *et al.* (2013) menyatakan bahwa profitabilitas mempresentasikan perputaran aset suatu perusahaan. Profitabilitas digunakan untuk melakukan penilaian dalam meninjau kinerja perusahaan. Gitman dan Zutter (2012) berpendapat bahwa terdapat banyak pengukuran yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan. Adapun pengukuran-pengukuran yang dimaksud, yaitu *gross profit margin*, *operating profit margin*, *net profit margin*, *earnings per share*, *return on total assets*, dan *return on common equity*.

Ahmed *et al.* (2002) berpendapat bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang lebih tinggi sebaiknya menerapkan konservatisme akuntansi. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan tingginya laba yang dilaporkan perusahaan dan rendahnya tingkat konservatisme yang diterapkan perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas akan menyebabkan semakin meningkatnya pembagian laba perusahaan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen dan meningkatkan risiko bagi kreditor. Hal ini menyebabkan tingginya permintaan akan penerapan konservatisme oleh kreditor kepada perusahaan.

Ahmed *et al.* (2002) menyatakan bahwa hubungan negatif antara profitabilitas dan konservatisme akuntansi mendominasi hubungan yang diharapkan antara konservatisme dan profitabilitas. Hal ini dibuktikan oleh hasil penelitiannya yang menunjukkan hubungan signifikan negatif antara profitabilitas dan konservatisme akuntansi. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur profitabilitas pada penelitian tersebut adalah laba bersih sebelum pos luar biasa dibagi dengan total aset.

Kung *et al.* (2010) melakukan penelitian untuk meneliti pengaruh tambahan dari struktur kepemilikan perusahaan terhadap konservatisme laba. Penelitian dilakukan dengan menggunakan variabel profitabilitas. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan positif antara profitabilitas dan konservatisme akuntansi. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah ROA (*return on assets*).

Hasil penelitian Shoorvarzy *et al.* (2012) menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan negatif antara profitabilitas dan konservatisme akuntansi. Penelitian tersebut dilakukan untuk menyelidiki hubungan konflik antara kreditor dan pemegang saham mengenai kebijakan pembayaran dividen dengan konservatisme akuntansi. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah laba bersih sebelum pos luar biasa dibagi dengan total aset.

Foroghi *et al.* (2013) melakukan penelitian dengan menggunakan variabel profitabilitas dalam mengukur tingkat konservatisme. Adapun rumus yang digunakan dalam mengukur profitabilitas adalah arus kas operasi perusahaan

dibagi dengan total aset. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan positif antara profitabilitas dan konservatisme akuntansi.

Hasil penelitian Arabahmadi *et al.* (2013) menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan positif antara profitabilitas dan konservatisme akuntansi. Penelitian ini dilakukan untuk menguji hubungan antara struktur kepemilikan perusahaan dan konservatisme laba. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah ROA (*return on assets*).

Kaviani *et al.* (2013) melakukan penelitian dengan menggunakan variabel profitabilitas untuk meneliti hubungan antara konservatisme, skala perusahaan, tingkat pertumbuhan, dan *assets returns*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan positif antara profitabilitas dan konservatisme akuntansi. Adapun rumus yang digunakan dalam mengukur profitabilitas adalah laba bersih per tahun dibagi dengan jumlah aset perusahaan pada akhir tahun.

Hasil penelitian Kootanaee *et al.* (2013) menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan positif antara profitabilitas dan konservatisme akuntansi. Penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui hubungan antara tata kelola perusahaan dan konservatisme akuntansi dalam pelaporan keuangan. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah ROA (*return on assets*), yaitu laba sebelum pajak dibagi dengan total aset.

Hasil penelitian Asgari dan Behpouri (2014) menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan negatif antara profitabilitas dan konservatisme akuntansi. Penelitian tersebut dilakukan untuk mempelajari pengaruh biaya pajak

perusahaan terhadap konservatisme akuntansi. Adapun rumus yang digunakan dalam mengukur profitabilitas adalah ROA (*return on assets*).

2.3.5 Pertumbuhan Penjualan

Ahmed *et al.* (2002) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tinggi akan menyebabkan peningkatan besar pada aset perusahaan yang mengurangi tingkat konservatisme. Penjualan perusahaan yang semakin tinggi akan meningkatkan pelaporan laba dan aset perusahaan, sedangkan penerapan konservatisme akuntansi menyebabkan semakin berkurangnya pelaporan laba dan aset perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi pertumbuhan penjualan, maka semakin rendah tingkat konservatisme yang diterapkan. Ahmed *et al.* (2002) membuktikan pernyataan tersebut dengan hasil penelitiannya yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan negatif antara pertumbuhan penjualan dan konservatisme. Adapun rumus yang digunakan dalam mengukur pertumbuhan penjualan adalah persentase perubahan penjualan tahunan perusahaan.

Xia dan Zhu (2009) melakukan penelitian untuk meneliti faktor-faktor penentu konservatisme akuntansi di Cina dengan menggunakan periode penelitian 2001-2006. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan negatif antara pertumbuhan dan konservatisme akuntansi. Adapun rumus yang digunakan dalam mengukur pertumbuhan adalah tingkat pertumbuhan pendapatan perusahaan.

Hasil penelitian Shoorvarzy *et al.* (2012) menunjukkan terdapat hubungan signifikan positif antara pertumbuhan penjualan dan konservatisme

akuntansi. Penelitian tersebut dilakukan untuk menyelidiki hubungan konflik antara kreditor dan pemegang saham mengenai kebijakan pembayaran dividen dengan konservatisme akuntansi. Rumus persentase perubahan penjualan tahunan perusahaan digunakan dalam mengukur pertumbuhan penjualan.

Kaviani *et al.* (2013) melakukan penelitian dengan menggunakan variabel pertumbuhan penjualan untuk meneliti hubungan antara konservatisme, skala perusahaan, tingkat pertumbuhan, dan *assets returns*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan positif antara pertumbuhan penjualan dan konservatisme akuntansi. Adapun rumus yang digunakan dalam mengukur pertumbuhan penjualan adalah rasio peningkatan penjualan setiap tahun dengan tahun sebelumnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Foroghi *et al.* (2013) bertujuan untuk menyelidiki pengaruh mekanisme tata kelola perusahaan terhadap konservatisme pelaporan keuangan perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Tehran. Variabel pertumbuhan penjualan digunakan dalam penelitian tersebut. Adapun rumus yang digunakan dalam mengukur pertumbuhan penjualan adalah persentase pertumbuhan tahunan dari total penjualan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara pertumbuhan penjualan dan konservatisme akuntansi.

Hasil penelitian Asgari dan Behpouri (2014) menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara pertumbuhan penjualan dan konservatisme akuntansi. Penelitian tersebut dilakukan untuk mempelajari pengaruh biaya pajak perusahaan terhadap konservatisme akuntansi.

2.3.6 Skala Perusahaan

Skala perusahaan merupakan besar kecilnya operasional perusahaan yang dapat diukur dengan berbagai cara. Berbagai pengukuran seperti logaritma dari nilai pasar ekuitas pemilik, aset perusahaan, dan penjualan diperkenalkan untuk mengukur skala perusahaan (Moeinaddin *et al.*, 2012). Menurut LaFond dan Watts (2008), terdapat tiga alasan yang memiliki potensi untuk menyatakan bahwa skala perusahaan berhubungan dengan konservatisme. Adapun alasan-alasan tersebut adalah biaya politik, pengaruh dari menggabungkan pendapatan dan imbalan dari beberapa segmen atau proyek, dan informasi yang asimetri. Hipotesis biaya politik memprediksi bahwa perusahaan besar akan melaporkan pendapatan yang lebih konservatif. Hipotesis penggabungan pendapatan dan informasi yang asimetri memprediksi bahwa perusahaan yang lebih besar akan melaporkan pendapatan yang kurang konservatif.

Cullinan *et al.* (2012) menyatakan bahwa perusahaan yang berskala besar cenderung memiliki struktur pemerintahan yang berbeda dan juga menghadapi biaya politik yang lebih besar. Hal tersebut menyebabkan manajer di perusahaan besar cenderung menggunakan praktik akuntansi yang lebih konservatif dalam mengakui berita buruk mengenai laba lebih cepat dibandingkan kabar baik untuk menghindari biaya politik.

Hasil penelitian Ahmed *et al.* (2002) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan positif antara skala perusahaan dan konservatisme akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan besar menerapkan konservatisme akuntansi dengan tingkat yang tinggi. Penelitian tersebut dilakukan

untuk mengetahui peranan konservatisme akuntansi dalam meringankan konflik antara kreditor dan pemegang saham atas kebijakan dividen dan dalam mengurangi biaya hutang. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur skala perusahaan adalah logaritma alami dari total aset perusahaan.

LaFond dan Watts (2008) melakukan penelitian untuk meneliti pengaruh informasi yang asimetri antara manajer dan investor ekuitas dari luar perusahaan terhadap konservatisme. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa skala perusahaan berhubungan negatif terhadap konservatisme akuntansi. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur skala perusahaan adalah logaritma alami dari nilai pasar ekuitas perusahaan.

Xia dan Zhu (2009) menggunakan variabel skala perusahaan untuk meneliti faktor-faktor penentu konservatisme akuntansi di Cina dengan menggunakan periode penelitian 2001-2006. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa skala perusahaan berhubungan negatif terhadap konservatisme akuntansi. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur skala perusahaan adalah logaritma alami dari total aset perusahaan pada akhir tahun.

Kung *et al.* (2010) melakukan penelitian untuk meneliti pengaruh tambahan dari struktur kepemilikan perusahaan terhadap konservatisme laba. Penelitian dilakukan dengan menggunakan variabel skala perusahaan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa skala perusahaan berhubungan negatif terhadap konservatisme akuntansi. Rumus untuk mengukur skala perusahaan adalah logaritma alami dari total aset perusahaan.

Hasil penelitian Warganegara dan Vionita (2010) menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara skala perusahaan dan konservatisme akuntansi. Penelitian tersebut dilakukan untuk meneliti tingkat konservatisme akuntansi di perusahaan publik Indonesia sebelum dan setelah terjadinya krisis keuangan di Asia. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur skala perusahaan adalah logaritma dari nilai pasar ekuitas perusahaan pada awal periode.

Penelitian yang dilakukan oleh Hamdan (2011) bertujuan untuk mengevaluasi peran sektor publik dalam mengatur standar akuntansi di Bursa Efek Bahrain. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara skala perusahaan dan konservatisme akuntansi. Adapun rumus untuk mengukur skala perusahaan adalah logaritma alami dari total aset perusahaan.

Hasil penelitian Hamdan *et al.* (2011) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan positif antara skala perusahaan dan konservatisme akuntansi. Penelitian tersebut dilakukan untuk mengevaluasi peran sektor publik dalam mengatur standar akuntansi di Kuwait. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur skala perusahaan adalah logaritma alami dari total aset perusahaan.

Hamdan *et al.* (2012) melakukan penelitian dilakukan untuk memverifikasi bahwa terdapat konservatisme akuntansi dalam laporan keuangan perusahaan-perusahaan industri yang terdaftar di *Amman Stock Exchange*. Penelitian ini juga dilakukan untuk menguji dampak karakteristik kualitas audit

terhadap peningkatan tingkat konservatisme akuntansi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara skala perusahaan dan konservatisme akuntansi. Rumus yang digunakan untuk mengukur skala perusahaan adalah logaritma alami dari total aset perusahaan.

Hasil penelitian Shoorvarzy *et al.* (2012) menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara skala perusahaan dan konservatisme akuntansi. Penelitian tersebut dilakukan untuk menyelidiki hubungan konflik antara kreditor dan pemegang saham mengenai kebijakan pembayaran dividen dengan konservatisme akuntansi. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur skala perusahaan adalah logaritma alami dari total aset perusahaan.

Cullinan *et al.* (2012) menguji hubungan antara struktur kepemilikan dan konservatisme di Cina dengan menggunakan variabel skala perusahaan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan positif antara skala perusahaan dan konservatisme akuntansi. Rumus untuk mengukur skala perusahaan adalah logaritma alami dari rata-rata nilai buku total aset perusahaan setiap tahun dan tahun sebelumnya.

Moeinaddin *et al.* (2012) melakukan penelitian untuk menguji hubungan antara skala perusahaan, rasio hutang, dan sifat operasi perusahaan dengan konservatisme akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan positif antara skala perusahaan dan konservatisme akuntansi. Moeinaddin *et al.* (2012) menyatakan bahwa hal ini mungkin dikarenakan perusahaan besar ingin menghindari biaya politik yang muncul karena

mengungkapkan laba besar dan untuk menghindari peningkatan pengawasan dari pemerintah dan analisis keuangan.

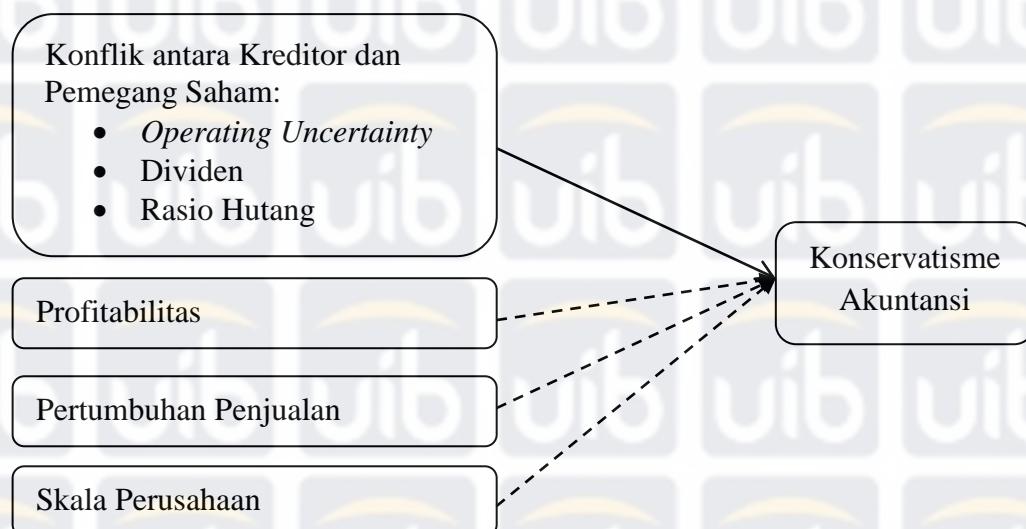
Kaviani *et al.* (2013) menggunakan variabel skala perusahaan untuk meneliti hubungan antara konservatisme, skala perusahaan, tingkat pertumbuhan, dan *assets returns*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara skala perusahaan dan konservatisme akuntansi. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur skala perusahaan adalah total aset perusahaan dikurangi rata-rata total aset perusahaan sampel. Hasil negatif dikelompokkan sebagai perusahaan kecil, sedangkan hasil positif dikelompokkan sebagai perusahaan besar.

Ratnadi *et al.* (2013) melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh masalah kepentingan antara pemegang saham mayoritas dan minoritas atas kebijakan dividen terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara skala perusahaan dan konservatisme akuntansi. Rumus untuk mengukur skala perusahaan adalah logaritma dari total aset perusahaan pada akhir tahun.

Hasil penelitian Asgari dan Behpouri (2014) menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan positif antara skala perusahaan dan konservatisme akuntansi. Penelitian tersebut dilakukan untuk mempelajari pengaruh biaya pajak perusahaan terhadap konservatisme akuntansi.

2.4 Model Penelitian

Model penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Shoorvarzy *et al.* (2012). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi. Adapun variabel independen yang diuji dalam penelitian ini adalah konflik antara kreditor dan pemegang saham, yang diwakili oleh *operating uncertainty*, dividen, dan rasio hutang. Variabel-variabel kontrol yang digunakan, yaitu profitabilitas, skala perusahaan, dan pertumbuhan penjualan. Model penelitian yang dibangun oleh peneliti ditunjukkan dalam Gambar 2.6.



Gambar 2.6 Model penelitian pengaruh konflik antara kreditor dan pemegang saham atas kebijakan dividen terhadap konservatisme akuntansi, sumber: Peneliti, 2014.

2.5 Perumusan Hipotesis

Berdasarkan kerangka model di atas, maka hipotesis untuk penelitian ini adalah:

H1: *Operating uncertainty* berpengaruh signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi.

H2: Dividen berpengaruh signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi.

H3: Rasio hutang berpengaruh signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi.